

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRA'**

(Studi Kasus di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Hilmi Sitah Khotibah

NIM. 14311355

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1439 H/2018 M

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRA'**

(Studi Kasus di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Hilmi Sitah Khotibah

NIM. 14311355

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Tuti Rahmawati', is written over a vertical line that extends downwards from the signature.

Sri Tuti Rahmawati, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1439 H/2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Metode Iqra’ (*Studi Kasus di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*)” yang disusun oleh Hilmi Sitah Khotibah Nomor induk Mahasiswi 14311355 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan sidang munaqasyah.

Jakarta, 16 Agustus 2018

Pembimbing



Sri Tuti Rahmawati, MA

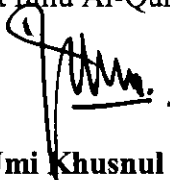
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqra’ (Studi Kasus di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan)” yang disusun oleh Hilmi Sitah Khotibah dengan NIM 14311355 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2018. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Jakarta, 23 Agustus 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah

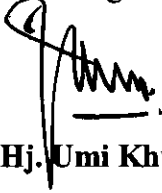
Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta



Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag

Penguji I



Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag

Sekretaris Sidang

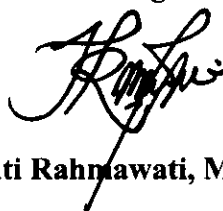
Wasmini

Penguji II



Siti Shopiyah, MA

Pembimbing



Sri Tuti Rahmawati, MA

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilmi Sitah Khotibah
NIM : 14311355
Tempat/Tanggal Lahir : Garut, 14 Oktober 1995
Alamat : Garut, Jawa Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul ***“PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN METODE IQRA’ (Studi Kasus di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan)”*** adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 17 Agustus 2018



Hilmi Sitah Khotibah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini :

1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: zy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Tunggal	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ: â	أَي: ai
Kasrah : i	ي: î	أُو: au
Dhammah : u	و: û	

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan dengan bunyinya. Contoh :

البقرة : *al-Baqarah*

المدينة : *al-Madmah*

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرجل : *ar-Raju!*

الشمس : *asy-Syams*

السيدة : *asy-Sayyidah*

الدارمي : *ad-Dârimî*

c. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah (Tasydid) dengan system aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untnk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu

dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh :

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Āmannâ billâhî*

أَمِّنْ سَفَهَاءُ : *Āmannâ as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

وَالكَّع : *Wa ar-rukka'i*

d. *Ta Marbutha* (ة)

Ta Marbutha (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الْأَفْنَدَةِ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *Ta Marbutha* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh :

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Āmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Āyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal

kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Semesta Alam. *Shalawat* serta *Salam* semoga tercurahkan Kepada Baginda Nabi Saw. keluarga, beserta Sahabatnya. *Syukur walhamdulillah* yang tak terhingga kepada Allah Swt karena atas izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode Iqra’ (Studi Kasus SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan) Mohon maaf atas segala kekurangan yang ada didalamnya, karena sesungguhnya kebenaran datangnya dari Allah Swt dan kesalahan datangnya dari penulis sendiri.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung penulis, baik secara moril maupun materil, untuk menyelesaikan skripsi ini. karena tanpa mereka, penulis belum tentu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk itu, melalui karya ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Khuzaemah. T. Yanggo, MA. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Penguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada program Strata satu (SI) di Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.

3. Dosen Pembimbing Ibu Hj. Sri Tuti Rahmawati, MA. yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan-arahan serta motivasi kepada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya dengan sebaik-baiknya dan senantiasa berkenan meluangkan waktunya di tengah aktifitas beliau yang padat.
4. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang dengan tulus dan ikhlas telah mengamalkan ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh Instruktur Tahfizh yang telah sabar dalam membimbing serta membantu penulis dalam proses menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
6. Seluruh Civitas Akademika, terkhusus ibu Wasmini dan ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I, yang selalu melayani penulis dalam rangka penyelesaian studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang selalu dengan sabar membantu penulis dalam rangka mencari referensi untuk penelitian skripsi penulis.
8. Kepada orangtua, bapak Ade Amir dan Ibu Asih yang selalu sabar serta tidak pernah berhenti mendoakan anaknya akan kebaikan dan kebahagiaan. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang sangat tulus untuk anak nya. Yang selalu mengingatkan penulis akan hal kebaikan. Terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa pada penulis hingga saat ini.
9. Kepada kakak penulis tersayang Ujang Juhana, Didin Rasidin, Dadang Karunia, Jam-jam Rohandi, Jeje Zaenal Mustofa, Cici Sutini dan Aam yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi maupun doa, dan memotivasi disetiap waktu.
10. Teman-teman Fakultas Tarbiyah angkatan 2014, terutama kelas 8B yang selalu ada dalam suka maupun duka semoga silaturahmi

ini selalu terjaga, semoga kita semua bisa mengamalkan apa yang telah kita dapatkan selama di IIQ Jakarta.

11. Saudara perantauan Riska Roviza, Rabiatal Adawiyah, Dina Rahmawati, Mar'atu Sholehah, Hasibatul Adzimah, Linda Anggraeni, Murobbiyatul Milah, Ilma Fitriah, Inayatul Umah, Khansa Abidah yang selalu menemani serta saling memotivasi serta dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima saran serta kritikan para pembaca sekalian demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi kita semua. Aamiin.

Jakarta, 17 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. PembatasMasalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. TujuanPenelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Tinjauan Pustaka.....	6
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	20
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20

5. Kedudukan, Peran dan Tugas Guru Agama.....	26
6. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
7. Sifat Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	32
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	32
1. Pengertian Kemampuan	32
2. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an	35
3. Tujuan membaca Al-Qur'an	38
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	39
C. Kajian tentang Metode Iqra'	40
1. Pengertian Pengajaran Metode Iqra'	40
2. Latar Belakang Metode Iqra'	42
3. Filosofis Buku Iqra'	42
4. Isi kandungan buku Iqra'	43
5. Prinsip-prinsip Pengajaran Metode Iqra'	45
6. Metode Penunjang Buku Iqra'	48
7. Keunggulan Metode Iqra'	49
8. Kekurangan Metode Iqra'	50
9. Spesifikasi bacaan buku Iqra'	50
10. Klasifikasi kemampuan Peserta Didik dalam membaca buku Iqra'	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Subjek Penelitian	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
1. Sejarah berdirinya SMK Triguna Utama	61
2. Profil SMK Triguna Utama.....	63
3. Struktur Organisasi SMK Triguna	64
4. Visi dan Misi SMK Triguna.....	65
5. Tujuan SMK Triguna	65
4. Lingkungan Sekolah	66
5. Keadaan Sekolah.....	66
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	68
7. Jumlah Peserta didik SMK Triguna	71
8. Prestasi Sekolah	72
9. Struktur dan Muatan Kurikulum	73
B. Deskripsi Data	74
1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Metode Iqra'	74
2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Metode Iqra'	75
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Metode Iqra'	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Nama Hilmi Sitah Khotibah, Judul Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan metode iqra’ (Studi kasus di SMK Triguna Utama Ciputat)”. Prodi Pendidikan Agama Islam, tahun 2018.

Dalam dunia pendidikan guru menjadi sosok yang sangat menentukan kesuksesan seseorang. Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi kognitif saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMK Triguna Utama Ciputat. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada peserta didik di SMK Triguna Utama Ciputat adalah masih rendah. Sebagaimana dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an, namun Peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an sangat berpengaruh karena dari awalnya yang tidak mengenal huruf hijaiyah menjadi bisa membaca Al-Qur`an dan Faktor-faktor yang menghambat Kemampuan membaca Al-Qur`an pada peserta didik kelas XII jurusan Multimedia di SMK Triguna Utama Ciputat yaitu (1). peserta didik tidak mengenal huruf, (2). tidak kenal tanda baca, (3). kurangnya peran orang tua di rumah untuk memberikan pemahaman membaca Al-Qur`an, (4). dan tidak adanya kesadaran masyarakat di lingkungan tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an khususnya di kalangan para Remaja.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur`an dan Metode Iqra’.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru menjadi sosok yang sangat menentukan kesuksesan seseorang. Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi kognitif saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 yaitu: Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Al-Qur'an merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt.² Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril As. secara *mutawatir* dengan berbahasa arab, membacanya dinilai ibadah dan kitab petunjuk bagi umat manusia, Oleh karena itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an yakni dengan membacanya, memahami maknanya, dan mengamalkan isinya.³

¹Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21

³Arief Gunawan, *Panduan Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Cahaya Wakaf Madani, 2012), h. 13

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil [73]: 4)

Keterampilan membaca Al-Qur’an perlu diberikan kepada anak sejak usia dini, sehingga di masa mendatang dapat membaca, memahami dan mengamalkannya dengan baik dan benar. Pemberian pembelajaran Al-Qur’an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, di mana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Dewasa ini trend membaca Al-Qur’an semakin meningkat, namun dengan meningkatnya kuantitas para pembaca Al-Qur’an masih banyaknya masyarakat yang kurang memiliki kemauan dan kemampuan dalam membaca serta menghafal Al-Qur’an, terutama di rentang usia 14-20 tahun. Sebab di rentang usia 14-20 tahun, para remaja tidak terbiasa dengan membaca Al-Qur’an, melainkan para remaja cenderung lebih menggemari game, internet dan pergaulan yang membuat mereka mencari jati diri.

Bagi seorang guru hal ini bukanlah hal yang mudah, mengingat anak usia pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan anak yang masih suka bermain sehingga tidak mudah untuk memintanya duduk dengan tenang sambil menghafal sebuah surat dan terjemahnya. Untuk itu diperlukan sebuah metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu dengan menggunakan metode iqra’.

Kegiatan membaca Al-Qur’an di SMK Triguna Utama adalah berada di dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Yang mana telah kita ketahui bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum lebih sedikit jam nya jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel

agama. Maka, tidak heran jika diketahui apabila masih banyak peserta didik yang masih kurang mampu membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diperhatikannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga penggunaan metode tersebut memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan metode iqra'. Metode iqra' yaitu suatu metode pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dimulai dari bacaan yang sederhana kemudian meningkat setahap demi setahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya.⁴ dan anak juga dapat melakukan pembelajaran dengan hati yang senang sekaligus dapat menguasai materi dan lancar membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan dalam mengajarkan Al-Qur'an baik secara teori maupun praktek terutama dalam meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan alasan ini, maksud penulis adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan

⁴Ahmad Darka AW. *Bagaimana Mengaja Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: Androka, 2016),h.2

menggunakan metode iqra' di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat.

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat yang di kepalai oleh Bapak Drs. Robani, MA dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di Triguna Utama Ciputat?
2. Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat?
3. Bagaimanakah kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat?
4. Apa motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat?
6. Mengetahui media yang digunakan dalam menerapkan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari terbuangnya waktu dan agar tidak melewati batas kemampuan penulis,

maka penulis hanya membatasi pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Triguna Utama Ciputat.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan selanjutnya bagi yang hendak melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa.

G. Tinjauan Pustaka

1. Evillia Lingga Aryani 2017, Nim G000130037, judul "Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan penulisan secara langsung di lapangan. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk narasi melalui proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Penarikan kesimpulannya disusun menggunakan pola pikir induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan mengidentifikasi kesulitan pembelajaran Al-Qur'an dan upaya dalam mengatasinya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai demonstrator, manager/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap. Kesulitan-kesulitannya adalah beragamnya kemampuan siswa

siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan jam pelajaran.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi diatas adalah sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya , penulis akan meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra'.

2. Itria Nur Bayti, tahun 2012, Nim 08480087, judul: "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Sananul Ula Piyungan Bantul" penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu dilaksanakan di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Metode analisa data bersifat deskriptif kualitatif artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah-satu keadaan, dimana pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penulis akan meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra'.

3. Hasanah, tahun 2017, judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa SMP Negeri 2 Pulo Aceh". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan yang dicapai oleh siswa/siswi dalam membaca Al-Qur'an dari kelas VI, VII, serta kelas IX yang berjumlah 58 orang.

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP pulo 2 Aceh belum maksimal seperti yang diinginkan. Namun guru telah berupaya agar anak didiknya biasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara memberikan les atau jam tambahan di luar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga guru memberikan nasehat kepada siswa agar rajin serta giat dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, penulis akan meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra'.

4. Monika Akhirul Aprilianti, tahun 2017, Nim 123111266, judul: "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an pada Siswa Kelas X Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta karena terdapat ciri khas yaitu adanya upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dari sekolah dan sumber yang mengetahui dan berhubungan dengan upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Model analisisnya menggunakan model analisis data interaktif, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau vertifikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X MA Al-Islam Jamsaren tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya :1. Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode *sima'i*. 2. Pengecekan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. 3. Siswa merekam ayat-ayat yang diminta dihafalkan. 4. Guru memberikan motivasi bagi siswa dalam menghafal. 5. Siswa diminta menulis ayat-ayat yang dihafal. 6. Guru melakukan pendampingan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadist.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun perbedaannya, penulis akan meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'*.

5. Ida Sulistiani, tahun 2011, Nim 072334051, judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Pada Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Banyumas.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis mengemukakan metode analisis data kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode iqra pada siswa kelas Sekolah Menengah Kejuruan.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, penulis akan meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode Iqra’.

H. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika dan teknik penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Adapun sistematikanya, penulis dibagi ke dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yang mencakup landasan teoritis yang menggambarkan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra'. Selain itu juga membahas tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, instrument penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisikan deskripsi tempat penelitian, pengolahan dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk dari permasalahan yang telah dibahas pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Triguna Utama Ciputat adalah belum maksimal seperti yang diinginkan. Namun guru telah berupaya agar anak didiknya biasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga guru memberikan nasehat kepada siswa agar rajin serta giat dalam membaca Al-Qur'an.

1. Sebagaimana dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an belum maksimal seperti yang diharapkan, namun Peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh bagi siswa yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an karena dari awalnya yang tidak mengenal huruf hijaiyah menjadi bisa membaca Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XII jurusan Multimedia di SMK Triguna Utama Ciputat yaitu (1). Peserta didik tidak mengenal huruf, (2). Tidak kenal tanda baca, (3). Kurangnya peran orang tua di rumah untuk memberikan pemahaman membaca Al-Qur'an, (4). Dan tidak adanya kesadaran masyarakat di lingkungan tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di kalangan para Remaja.

B. Saran

Peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di SMK Triguna Utama, Ciputat tahun pelajaran 2017/2018, perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang

optimal pada diri peserta didik, oleh sebab itu saran penulis disampaikan terutama kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sebagai penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran dan partisipasinya terhadap meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' peserta didik itu bisa dimulai dengan meningkatkan profesionalisme seorang guru.

2. Guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar, sebab guru merupakan penentu akan berhasil atau tidaknya pendidikan anak/peserta didik tersebut. Pada kenyataannya pendekatan individual terhadap peserta didik masih dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Maka sudah selayaknya guru harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang sudah terkonsep dengan baik.

3. Siswa

Diharapkan tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang beragama Islam, untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an sendiri siswa diharapkan terpacu untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan aktif belajar di kelas maupun diluar kelas, sadar bahwa menjadi siswa yang berprestasi tidaklah rugi seharusnya membanggakan diri sendiri dan juga keluarga, sebab Allah akan menaikkan derajat orang yang berilmu.

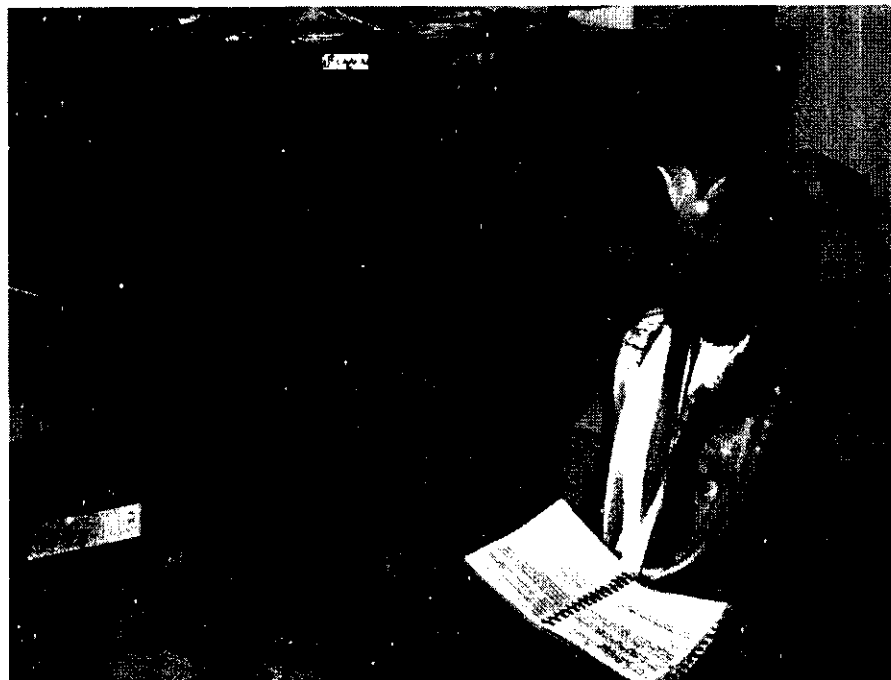
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2014.
- Ahmad, Darka AW. *Bagaimana Mengaja Iqra' dengan Benar*, Jakarta: Androka, 2016.
- Ahsin W, Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amien, Siddiq. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultummedia, 2008.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arief, Gunawan. *Panduan dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Cahaya Wakaf Madani, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Sudahkah anda menjadi guru berkarisma*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: diva press, 2009.
- Astuti, Sri Andi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Metro: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Chaniago, Amran Ys. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Darka, Ahmad. *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan benar*. Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djaramah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Arif. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang mudah dan menyenangkan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008.
- Hernowo. *Quantum Reading*. Bandung: MLC, 2005.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Persektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mahmud. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT RosdaKarya, 2012.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Persektif Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoriris-Filosofis & Normatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Tekhnik pembelajaran pendidikan Islam*. Bandung: PT Rineka Aditama, 2009.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana, 2006.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafi'I, Mas'ud. *PelajaranTajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Cahaya Madani, *Pedoman Kurikulum Program Pendidikan Al-Quran*,(Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2014
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Point 5 dan 6.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zain, Moh Zaini dan Moh Rais Hat. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.

Lampiran-Lampiran



Wawancara dengan Guru BTQ DI Ruang Guru



Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus Sebagai Guru PAI



Wawancara dengan Siswa SMK Triguna Utama



Gerbang SMK dan SMA Triguna Utama



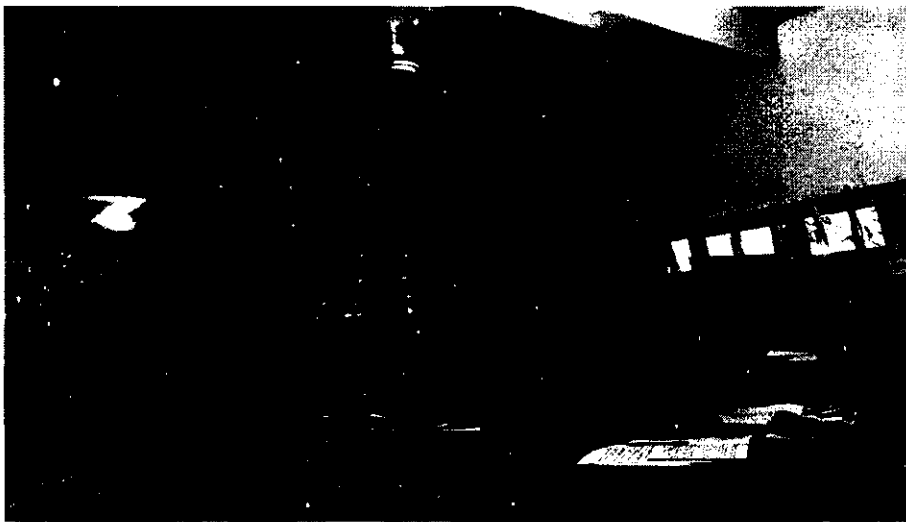
Lapangan SMK Triguna Utama



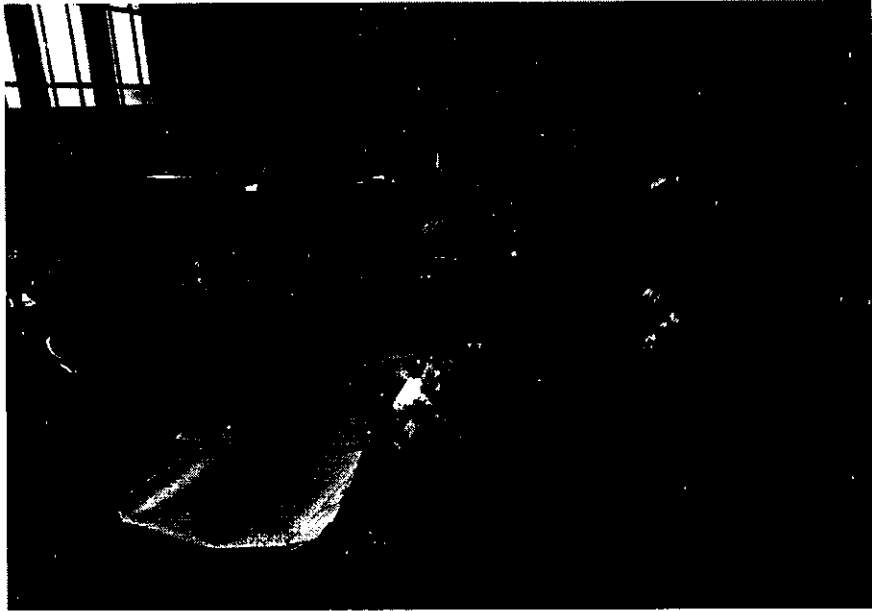
Kelas jurusan perkantoran SMK Triguna



LAB komputer Jurusan Multimedia di SMK Triguna



Ruang KBM di SMK Triguna Utama



Ruang Guru SMK Triguna Utama



Mesjid SMK Triguna Utama

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Drs. Robbani, MA
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : 6 Juli 2018

1. **Pertanyaan:** Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik?
Jawab: yang pertama itu mengklasikal anak-anak dalam konsep pemahaman membaca Al-Qur'an, kemudian dua siswi itu harus kita pisahkan kemudia dibagi menjadi dua kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an berarti harus melalui step membaca Iqra' 1-6. Adapun peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an harus hafalan/tahfidz surat-surat pendek, dalam bidang satu terdapat surah Al-Fatihah-At-Takatsur, bidang ke dua Al-Qari'ah- Asy-Syam, bidang ketiga Asy-Syam-An-Naba' dan surat-surat panjang lainnya seperti Al-Waqi'ah,.
2. **Pertanyaan:** bagaimana konsep bapak untuk mengetahui metode yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
Jawab: Metode Al-Barqi dan An-Najwa dua-duanya sudah diterapkan di sini tetapi ujung-ujungnya kembali ke metode iqra' karena metode iqra' itu mandiri, metode Al-Barqi itu juga mandiri Cuma berat untuk siswa jadi yang terperinci itumetode iqra' karena dengan sendirinya murid mudah mengingat huruf-hurufnya. Dan menggunakan metode iqra' itu paling lambat dua bulan kalau kontinue. Agar sisiwa mau betul-betul mau belajar maka siswa harus di motivasi dulu kalau belum di motivasi maka siswa niat untuk blajar

membaca Al-Qur'an itu setengah-setengah. Maka target saya tahun ini karena setelah bisa membaca Al-Qur'an itu ada hafalannya.

3. Pertanyaan: Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?

Jawaban: memberikan motivasi dengan bersholawat sebelum belajar, memberikan dorongan dan gambaran ingulasi. Dan memotivasi bersyukur sebagai umat islam punya agama yang benar-benar real dan kita mempunyai Al-Qur'an yang harus kita baca sendiri sebagai pedoman hidup

4. Pertanyaan: apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: banyak faktor, yang pertama anak-anak harus dimotivasi untuk mau belajar membaca Al-Qur'an kemudian dorongan orang tua karena tidak semua orang tua itu paham ilmu agama. Dorongan positif dari sendiri, mendapatkan hidayah mungkin yang mau belajar belajar membaca Al-Qur'an kemudian juga faktor lingkungan dan guru-guru terus faktor teman di dalam kelas sehingga dia terpacu untuk membaca Al-Qur'an.

5. Bagaimana peningkatan kelancaran peserta didik dari tahun ke tahun?

Iya ya kalau lancar tergantung input justru menurut saya iqra' itu sudah dilakukan 83 tahun kalau tidak salah harusnya sekarang ini tidak ada lagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Cuma sekarang imbasnya kepada lingkungan, jadi gini, ada istilah sekarang anak tempat yang kalau magrib banyak sandalnya di masjid apa di warnet toh udah keliatan dna nampak bukan orang tua yang sudah tidak peduli sbenarnya kadang kala orang tuanya capek, ada yang ga capek datang ngejambakin pulang. Jadi kendalanya berangkat ke sekolah musolla tapi ngumpet jadi masalah yang paling umum sebenarnya

adalah lingkungan, tahun ini saya belum cek baru hnaya tahun lalu saja masih ada lima orang perkelas yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ya kan katgeorinya iqra' satu sampai tiga belum bisa baca karena kalau iqra' lima dna enam baru bisa membaca Al-Qur'an karena di iqra' 5 dan 6 itu sudah ada potongan-potongan ayat Al-Qur'an tinggal uaha dari diri siswa masing-masing untuk bisa membaca Al-Qur'an.

6. Pertanyaan: bagaimana cara bapak mengajar membaca Al-Qur'an?

Jawaban: kalau bahasa saya, kadang kala tidak usah dengan RPP jadi dipisahkan antara yang bisa sama yang tidak bisa, kemudia guru memberi tanda di absen untuk orang yng sudah bisa. Misalnya ahmad masih iqra' di beri tanda *iq* dan yang sudah membaca Al-Qur'an di beri tanda A. nah, setiap pembelajaran PAI yang masih membaca iqra' harus membawa buku iqra' dan yang sudah bis membaca Al-Qur'an harus membawa Al-Qur'an. Jadi setiap pelajaran PAI yang belum bisa membaca Al-Qur'an mau perlima orang kedepan dan yang lainnya menghafalkan ayat-ayat yang terdapat sub bab pembahsan di buku PAI. Kalau yang sudah siap maka maju ke depan sebelum saya panggil. Jadi, semuanya tetap berjalan antara membaca dan menghafal karena kalau tidak begitu waktunya aakan habis terbunag sia-sia dan kalau tidak begitu maka proses pembelajaran Al-Qur'an itu tidak akan sukses, tidak ada teknis lain selain dengan cara itu. Jadi di pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak bisa di dilaksanakan secara bareng-bareng karena itu melecehkan yang sudah bisa, maka untuk antisipasinya kita menghormati yang sudah bisa dan kita yang menghargai yang belum bisa. Kenapa demikian karena dua cara dipisahkan dalam waktu yang sama. Dua jam di pakai bagaimana agar semuanya terpakai manfaat.

7. Pertanyaan: Sejak kapan metode Iqra diterapkan disekolah ini?

Jawaban: metode Iqra yang sudah saya ajarkan disekolah ini dari sejak tahun pertama mungkin bertepatan dengan yayasan, diberikan metode dengan cara itu toh pelakunya saya karena metode iqra' sudah pernah jalan, al-barqi sudah pernah jalan, dan an-nuzla sudah pernah jalan. Sudah tiga metode yang saya terapkan amun ujung-ujungnya sama ketika sudah masuk bab pertama membaca siswa mandiri ga bisa kecuali siswa itu sudah termotivasi, rata-rata anak yang belom bisa baca iqra' itu anak yang kurang perhatian dan kurang kesadaran untuk mengetahui membaca Al-Qur'an , penguasaan kelas harus kuat agar dapat memantau ketika sedang berlangsungnya proses belajar Al-Qur'an.

Narasumber
Kepala Sekolah dan Guru PAI

Pewawancara
Mahasiswa IIQ Jakarta

Drs. Robbani, MA

Hilmi Sittah Khootibah

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Bapak Mahfuzi

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 6 Juli 2018

1. Pertanyaan: Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?

Jawaban: Bahwa siswa itu relatif kemampuannya, yang pertama ada yang kenal huruf saja dan ada yang kenal huruf sama tanda bacanya, dan ada juga yang kenal huruf kenal tanda baca dan kenal tajwid. Maka dari relatifitas tersebut harus ada sebuah metode. Bagi seorang guru bagaimana semuanya itu bisa diajarkan bersama-sama. Saya menggunakan metode An-Nuzla yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan cepat kemudian juga membentuk sebuah karakter. Jadi metode ini sangat tepat sekali digunakan karena bisa kenal huruf, tanda baca, dan kenal tajwid dengan analogi pendekatan karakter manusia. Kemudian kelanjutan setelah bisa membaca Al-Qur'an harus bisa menghafal Al-Qur'an supaya memperjelas supaya dia bisa membaca dan memahami.

2. Bagaimana konsep bapak untuk mengetahui metode apa yang paling cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: metode yang paling cepat dan tepat tergantung kelas, metode Iqra' bagus, Qiraati bagus masing-masing punya kelebihan dan kekurangan, sekarang konsumsinya beda tergantung usia. Metode itu sebetulnya salah satu cara yang paling bagus supaya peserta didik

bisa cepat menangkapnya, karena kalau Iqra' bisa baca saja, Qiraati membaca sama tajwid.

3. Pertanyaan: Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: harus ada buku pedoman karena ini sangat penting, karena dengan pendengaran akan cepat hilang ilmu yang sudah diajarkan, harus ada buku paduan tajwid mulai dari pengenalan idzhar, idgham, iqlab, ikhfa, tetapi harus ada contoh kalimat yang diambil dari Al-Qur'an supaya peserta didik membaca Al-Qur'an juga alaupun hanya sedikit-sedikit, kalau tidak ada buku panduan susah untuk mengajarkan.

4. Pertanyaan: apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Ada beberapa faktor yang menghambat proses membaca Al-Qur'an seperti peserta didik tidak mengenal huruf, tidak kenal tanda baca, kurangnya peran orang tua dirumah untuk memberikan pemahaman membaca Al-Qur'an, dan tidak adanya kesadaran masyarakat di lingkungan tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di kalangan para Remaja.

5. Pertanyaan: bagaimana kelancaran peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?

Jawaban:

Pertama melalui ibadah sholat, karena dalam ibadah shalat kita tekankan untuk bisa membaca Al-Qur'an, terutama Surah Al-Fatihah, kedua melalui menulis, peserta didik menulis apa yang dia baca karena ada yang bisa baca tapi tidak bisa menulis maka dari itu untuk melancarkan membaca Al-Qur'an maka selain bisa menulis juga harus memahami isinya.

Narasumber

Guru BTQ SMK Triguna Utama

Pewawancara

Mahasiswa IIQ Jakarta

Bapak Mahfuzi, MA

Hilmi Sitah Khotibah

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Prima Ramadhani E.P

Tempat : Ruang OSIS

Tanggal : 6 Juli 2018

1. **Pertanyaan:** Seberapa minat kalian mempelajari membaca Al-Qur'an?
Jawaban: Kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih kurang minat, karena tidak di biasakan membaca Al-Qur'an di rumah disebabkan keluarganya Mualaf dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini tidak terus menerus atau berlanjut dari kelas X-XII. Oleh karena itu saya kurang minat untuk membaca Al-Qur'an karena saya tidak biasa membaca Al-Quran. Dan orang tua cuma disuruh ngaji doang tanpa di bimbing.
2. **Manfaat apa yang anda dapatkan setelah mempelajari Al-Qur'an?**
Dengan membaca Al-Qur'an hati saya merasa tenang, tentram, apalagi kalau di masjid sekali ngaji saya senneg banget.
3. **Bagaimana peran guru PAI dalam mengajar pembelajaran Al-Quran di kelas?**
Ketika di kelas XI ,biasanya di suruh maju satu-satu ke depan untuk membaca Al-Quran. Dan di klas XII sebelum pembelajaran di mulai bersholawat terlebih dahulu bareng-bareng kemudian kita bagi berkelompok sesuai dngan kemampuan masing-masing
4. **Kendala apa yang anda rasanya saat mempelajari dan membaca Al-Quran?**
Kendalanya masih suka salah-salah kalu baca hurufnya dan saya juga belum mengerti cara membedakan panjang pendeknya bacaan beserta hukum bacaannya.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Muhammad Aziz Ryan

Tempat : Ruang OSIS

Tanggal : 6 Juli 2018

1. **Pertanyaan:** Seberapa minat kalian mempelajari membaca Al-Qur'an?
Jawaban: minatnya setengah-setengah untuk membaca Al-Quran. Niat sih niat Cuma kalau udah megang Al-Qur'an saya males bacanya, walaupun saya lancar dan bisa bacanya. Dulu pas SMP pmh khatam sekali tros ke sini sini nya jadi males untuk ngelanjutin baca Al-Quran.
2. **Petanyaan:** Manfaat apa yang anda dapatkan setelah mempelajari Al-Qur'an?
Jawaban: kalau lagi ada masalah saya membaca Al-Qur'an dan alhamdulillah saya menemukan solusi tersendiri gimana baiknya.
3. **Pertanyaan:** bagaimana peran guru PAI dalam mengajar pembelajaran Al-Quran di kelas?
Jawaban: jujur ga pernah diajarin ngaji, ketika guru PPKT IIQ baru diajarin.
4. **Apa saja kendala yang anda alami dalam membaca Al-Qur'an?**
Jawaban: kendalanya panjang pendeknya masih kurang bener, belum paham hukum tajwid.